

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan periode tertentu yang merupakan pertanggung jawaban manajemen yang handal yang dapat dikomunikasikan kepada seluruh penggunanya (IAI, 2017) (Martono dan Harjito, 2010: 51), (Sutrisno, 2012: 9). Laporan keuangan akan dapat menjadi deskripsi tentang keadaan sebenarnya perusahaan, karenanya melalui laporan keuangan para investor dan kreditur membuat keputusannya (Harahap, dkk, 2017). Adanya alasan untuk membuat laporan keuangan yang dapat memberikan keputusan yang diharapkan perusahaan, maka terkadang, manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih bagus. Hal inilah yang disebut dengan fraud (*Financial Accounting Standards Board*, 1978 dalam Harahap, 2017).

Tuannakotta (2007: 96) mengungkapkan bahwa kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Bentuk kecurangan beranekaragam, diantaranya adalah korupsi, *asset misappropriation*, *skimming*, manipulasi laporan keuangan, dan lainnya (Tuannakotta, 2007: 96). Tahun 2011 posisi Indonesia dalam Corruption Perception Index (CPI) adalah 100 dari 183 negara yang diukur tingkat korupsi (Transparency International, 2011). Namun, peringkat Indonesia naik keperingkat

88 dengan skore 38 pada tahun 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan isu yang tak kunjung habis untuk dikaji.

Skoussen (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya, fraud dilatar belakangi adanya faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Konsep *Fraud Triangle* diperkenalkan dalam literatur professional pada SAS No.99, *Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*. Penggunaan analisis *fraud triangle* untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan antara lain dalam riset Turner et al. (2003), Lou dan Wang (2009), Skousen et al. (2009). Hasil dari riset di atas, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara elemen *fraud triangle* (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) terhadap kecurangan karyawan.

Penelitian Said, dkk (2018) menawarkan sebuah konsep baru dalam *fraud triangle*, yakni memasukkan unsur religiusitas. Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi Glock dan Stark (1965, dalam Pamungkas, 2014). Hasil penelitian Said, dkk (2018) tersebut menunjukkan bahwa ketiga elemen *fraud triangle* (kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi) memiliki hubungan yang positif terhadap kecurangan karyawan, sedangkan religiusitas memiliki hubungan yang negatif dengan kecurangan karyawan, hal ini berarti bahwa tingkat religiusitas yang kuat akan dapat mencegah karyawan untuk berbuat curang.

Sementara itu, temuan dalam penelitian Pamungkas (2014) menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap rasionalisasi seseorang dalam melakukan kecurangan. Adanya tingkat religiusitas yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat rasionalisasi seseorang dikarenakan sudah terbiasa melakukan penghayatan terhadap ajaran agama dikehidupan sehari-hari. Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan yang mengarah kriminalitas maupun kecurangan akuntansi maka seseorang akan melalui dilema kognitif akan menurunkan atau menaikkan pembenaran atau tingkat rasionalisasi. Jika tingkat rasionalisasi seseorang yang semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin menurun.

Selanjutnya, Koerber dan Neck (2010) berhasil membuktikan bahwa pengadopsian aspek religiusitas di dalam lingkungan kerja ternyata dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam perusahaan, serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian tentang pengaruh kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah religiusitas memperlemah pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang bagaimana skema fraud terjadi baik dari aspek tekanan kesempatan, dan rasionalisasi serta aspek religiusitas, sehingga perusahaan dapat melakukan upaya pencegahan lebih dini untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud.

2. Manfaat teoretis

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jika melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Pamungkas (2014) tentang Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan religiusitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, serta menggunakan rasionalisasi sebagai variabel mediatornya.

Penelitian Koerber dan Neck (2010) tentang *Religion in the Workplace: Implications for Financial Fraud and Organizational Decision Making*. Penelitian tersebut menganalisis manfaat menghadirkan aspek religiusitas dalam pekerjaan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus.

Penelitian sekarang menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independen, dan sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar. Adapun analisis data akan menggunakan teknik *moderated regression analysis*.

